

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU  
PELAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015)**

**Oleh :**

**Yuni Mayasari Girsang**

**Pembimbing : Desmiyawati dan Mudrika**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

Email : [girsangyuni@yahoo.com](mailto:girsangyuni@yahoo.com)

*Effect Of Corporate Governance Mechanisms and Profitability to  
Financial Time Procedures*

*(Empirical Study at Registered Manufacturing Company  
in Indonesia Stock Exchange Year 2015)*

**ABSTRACT**

*This study uses secondary data (secondary data), ie data from audited financial statements and audited annual reports. This study aims to determine the effect of corporate governance and profitability mechanisms on the timeliness of financial reporting. The population in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013 as many as 486 companies. Sampling in this research using purposive sampling method, that is sample selected from population with predefined criteria. Data analysis method used in this research is logistic regression model. The results of this study show the effect on the timeliness of financial reporting. Independent Commissioner affects the timeliness of corporate financial reporting. Managerial ownership does not affect the timeliness of corporate financial reporting. Institutional ownership affects the timeliness of corporate financial reporting. The audit committee has no effect on the timeliness of corporate financial reporting. Audit quality affects the timeliness of corporate financial reporting. Profitability affects the timeliness of corporate financial reporting. The result of determination coefficient test (R<sup>2</sup>) is 0,536 and it can be illustrated that 53,6% variable of timeliness of financial reporting can be explained by variable consisting of corporate governance and profitability mechanism, while 46,4% is explained by other variable.*

*Keywords : Corporate Governance Mechanism, Profitability and Timeliness of  
Financial Reporting*

**PENDAHULUAN**

Pelaporan keuangan perusahaan dianggap utama (investor dan kreditor) sebagai *good news* dan

*bad news*. *Good news* memiliki arti bahwa informasi yang disajikan dianggap sebagai hal penting dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan kredit dan

keputusan investasi. Adapun *bad news* mempunyai pengertian bahwa informasi yang disajikan tidak dapat memenuhi informasi kunci sehingga investor dan kreditor sebagai pengguna utama memandang bahwa financial reporting masih bermanfaat namun perlu diperbaiki.

Ketepatan waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala. Penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan publik diatur dalam UU nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi sebagian emitendan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independenya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keenam atau 120 hari setelah tanggal laporan keuangan diperbaharui oleh Bapepam pada tahun 2011 berdasarkan Nomot: KEP-346/BI/2011. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya 90 hari semenjak berakhirnya tahun buku.

Pada tahun 2015 PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan (lapkeu) audit periode 31 Desember 2015. Pelaksana Harian Kepala Penilaian Perusahaan Group I BEI, Adi Pratomo Aryanto mengatakan, hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kewajiban

penyampaian Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2015 dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. BEI mencatat, 18 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan interim 30 September 2015 dan belum membayarkan denda antara lain PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Buana Listya Tama Tbk (BULL). Selain itu adalah PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Global Teleshop (GLOB), PT Capitalinc Teleshop Tbk (MTFN), PT Skybee Tbk (SKYB), PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Permata Prima Sakti Tbk (TGKA), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Sekawan Inipratama Tbk (SIAP) dan PT Siwani Makmur Tbk (SIMA). "Bursa melakukan suspensi perdagangan efek di pasar reguler dan tunai sejak sesi I perdagangan efek 30 Juni 2016 untuk 8 perusahaan tercatat dan memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk 10 emiten. Salah satu emiten memberikan alasan bahwa keterlambatan tersebut akibat keterlambatan dari laporan auditor. (CNN Indonesia).

Fenomena inilah yang menarik untuk dicermati karena melihat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan yang disebut *timeliness* sebagai pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi

yang dilaporkan dan pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan. Oleh karena itu, penulis beranggapan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan suatu objek yang masih perlu diteliti lebih lanjut lagi. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *timeliness* laporan keuangan seperti kualitas auditor (KAP), Komite audit dan ukuran perusahaan dan lain-lain.

Dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manajemen (Chtourou, et al. 2001 dalam Arief & Bambang, 2007). Komisaris Independen suatu perusahaan harus benar-benar independen dan dapat menolak pengaruh, intervensi dan tekanan dari pemegang saham utama yang memiliki kepentingan atas transaksi atau kepentingan tertentu (Weisbach, 1988 dalam Arifin, 2005). Dengan adanya komisaris independen diduga dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Harnida dalam Kadir (2008) menyatakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara statistik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Morck (1988) dalam Sudarno & Pendriani (2008) kepemilikan pihak luar dikatakan tinggi jika struktur kepemilikan perusahaan dari pihak luar memiliki persentase lebih besar dari 50 persen. Akibatnya pihak luar memiliki kekuatan yang besar untuk mempengaruhi manajemen, termasuk

pelaporan keuangan yang tepat waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal (KNKCG, 2002). Beberapa penelitian telah melaporkan hasil penelitian tentang hubungan komite audit dan kualitas pelaporan keuangan. Beberapa penelitian cenderung untuk mendukung keberadaan komite audit karena meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Klien, 2001; DeFond dan Jiambalvo, 1991; McMullen, 1996; Beasley dan Salterio, 2001; McMullen dan Raghunandan, 1996 dalam Jama'an, 2008). Dalam penelitian ini kualitas pelaporan keuangan yang dimaksud yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2009). Menurut Sanjaya dan Wirawati

(2016) Profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian. Penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan cenderung menunda penyampaian pelaporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut karena adanya pengaruh pada kualitas laba. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Safitri (2013) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang berarti bahwa dalam periode penelitian di peroleh data yang menunjukkan profitabilitas sangat rendah yang mengakibatkan ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan? 2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan? 3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan? 4) Apakah komite audit perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan? 5) Apakah kualitas audit perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan? 6) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris mengenai: 1) Pengaruh komisaris

independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 2) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 3) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 4) Pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 5) Pengaruh kualitas audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 6) Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Ketepatan Waktu (*Timeliness*) Pelaporan Keuangan**

Menurut Rachmawati (2008) dalam Wijayanti (2011) tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena ketepatan waktu menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan informasi tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut baik. Informasi yang tepat waktu dipengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai didalam mempengaruhi kualitas keputusan.

### **Mekanisme Corporate Governance**

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan.

### **Komisaris Independen**

Berdasarkan *Forum for Corporate Governance Indonesia (FCGI)*, Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Berdasarkan Pedoman tentang Komisaris Independen, komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Keberadaan komisaris independen telah diatur Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEI tanggal 1 Juli 2000. Disebutkan bahwa perusahaan yang terdaftar di bursa harus mempunyai komisaris independen yang secara proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham minoritas. Dalam peraturan ini, persyaratan jumlah minimal komisaris independen adalah 30 persen dari seluruh anggota dewan komisaris.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial

didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. (Arief & Bambang, 2007). Gunarsih & Bambang (2008) dalam Savitri (2010) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan merupakan mekanisme yang dapat digunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional (Savitri, 2010). Savitri (2010) menyatakan kepemilikan institusional sebagai persentase suatu perusahaan yang memiliki *mutual funds*, *investment banking*, asuransi, dana pensiun, reksadana dan bank.

### **Komite Audit**

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Suaryana, 2006). Dalam pelaksanaan tugasnya komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal (Savitri, 2010). Adanya komunikasi formal antara komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal akan menjamin proses audit internal dan eksternal dilakukan dengan baik. Proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan (Savitri, 2010).

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan elemen dari efisiensi ekuitas pasar, karena dapat menekan kredibilitas dari informasi keuangan, mendukung praktek *Corporate Governance* melalui pelaporan keuangan yang transparan (Francis, et al.2003; Sloan, 2001). Menurut Mitton (dalam Hasan, Rahman, & Mahenthiran, 2008) menyatakan kualitas audit sebagai salah satu aspek dari *Corporate Governance*, diharapkan perusahaan yang diaudit oleh salah satu KAP Big 4 akan menghasilkan kinerja yang lebih baik dengan transparansi yang lebih tinggi.. Beberapa alasan perusahaan dalam menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik The Big Four, antara lain (Tuanakotta, 2007)

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Dyer dan Mc Hugh (1975) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian. Penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan cenderung menunda penyampaian pelaporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut karena adanya pengaruh pada kualitas laba.

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu**

### **Pelaporan**

Komisaris Independen adalah pihak atau anggota dari dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan public yang tidak memiliki atau bebas dari orang memiliki hubungan langsung / tidak langsung, berafiliasi, ataupun memiliki hubungan usaha dengan emiten atau perusahaan publik (BAPEPAM LK, 2012). Komisaris Independen bertugas untuk menyeimbangi pengambilan keputusan oleh dewan komisaris dalam pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi perusahaan agar tanggungjawab direksi sebagai pengelola perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memastikan kesinambungan usaha berjalan dengan efektif. Selain itu, perlindungan kepentingan pemegang

Di Indonesia, penelitian mengenai hubungan komiaris independen dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan telah dilakukan oleh Anggiani (2011) dan Wijayanti (2011). Dalam penelitian Anggiani ditemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, sedangkan Wijayanti menemukan yang sebaliknya yaitu komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Kadir (2011), Kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan profit yang

maksimal. Usaha ini dapat dilakukan dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerja serta memperbaiki sistem pengendalian intern yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perusahaan dengan kinerja baik tidak memiliki alasan untuk menyembunyikan atau menunda penyampaian berita baik tersebut karena dalam praktiknya perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja baik mengungkapkan laporan keuangannya lebih segera untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaannya.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Wijayanti (2011) dan Savitri (2010). Dalam penelitian Wijayanti ditemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan Savitri menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Seperti yang dikemukakan oleh Ang (1997), kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi tersebut.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Savitri (2010) dan Wijayanti (2011). Dalam penelitian savitri ditemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan wijayanti menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Komite audit dalam perusahaan memiliki peranan penting. Karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham. Seringkali manajemen tidak melakukan tindakan yang terbaik untuk pemegang saham seperti melakukan pengeluaran berlebih, keputusan investasi yang kurang optimal, serta adanya asimetri informasi.

Beberapa penelitian telah melaporkan hasil penelitian tentang hubungan komite audit dan kualitas pelaporan keuangan. Beberapa penelitian cenderung untuk mendukung keberadaan komite audit karena meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Savitri 2010). Di sisi lain hasil penelitian tidak menemukan perbedaan antara perusahaan yang membentuk dan tidak membentuk komite audit (Beasley, 1996; Kalbers, 1992; Crowford, 1987 dalam Savitri, 2010).

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Wijayanti (2011)

mendemonstrasikan perusahaan yang diaudit Big 4 lebih memiliki manfaat kualitas audit yang lebih baik daripada nonBig 4. KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dwiyanti (2010) dan Wijayanti (2011). Penelitian dwiyanti menemukan bahwa Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan penelitian wijayanti menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

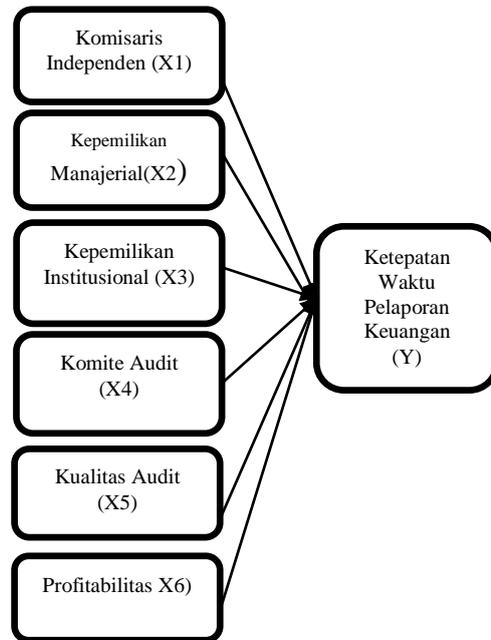
### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

*Profitabilitas* menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan semakin besar rasio *profitabilitas* maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan.

Penelitian dilakukan oleh Dwiyanti (2010) dan Sulistyoyo (2010). Dalam penelitian dwiyanti menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, berbeda dengan penelitian

sulistyoyo yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**Gambar 1**  
**Mode Penelitian**



Sumber : *Data Olahan, 2016.*

### **Hipotesis Penelitian**

- H1 :Komisaris Independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
- H2 :Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
- H3 :Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
- H4 :Komite Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
- H5 :Kualitas Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
- H6 :Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu

pelaporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sebanyak 486 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih dari populasi dengan kriteria yang telah ditetapkan.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan. Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik yaitu lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik. Sejak tanggal tutup tahun buku (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam (Paling lambat 31 Maret tahun berikutnya) (Rachmawati, 2008).

Pengukuran ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan diukur berdasarkan peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6. Perusahaan dikategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 maret, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 1 April. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana kategori 0 (no) untuk perusahaan yang tidak tepat waktu

dan aktegori 1 (satu) untuk perusahaan yang tepat waktu.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004). Komisaris Independen diukur dengan persentase komisaris independen dibanding total dewan komisaris yang ada.

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Midiastuty & Machfoedz, 2003). Kepemilikan Manajerial diprosikan dengan dummy variable, nilai 1 jika ada kepemilikan manajerial dan 0 sebaliknya.

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional (Midiastuty & Machfoedz, 2003). Menurut Chen et, al. (2006) menyatakan kepemilikan institusional sebagai persentase suatu perusahaan yang memiliki mutual funds, investment banking, asuransi, dana pensiun, reksadana dan bank. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses

laporan keuangan dan audit ekstern (Emirzon, 2007). Komite audit diprosikan dengan dummy variable, nilai 1 jika ada komite audit dan 0 sebaliknya.

Ukuran KAP digunakan untuk mengukur proksi kualitas audit. Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua yaitu untuk KAP big four dan KAP non big four. Kualitas audit diprosikan dengan dummy variable, nilai 1 jika diaudit oleh KAP Big 4 dan 0 sebaliknya (dalam Rachmawati, 2008).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2007:85). Profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi ROA (*Return On Asset*). ROA (*Return on Asset*) biasanya disebut sebagai hasil pengembalian atas total aktiva. Rasio ini mencoba mengukur efektivitas pemakaian total seluruh sumber daya oleh perusahaan. Kadang-kadang rasio ini disebut sebagai hasil pengembalian atas investasi. ROA (*Return on Asset*) sebagai rasio laba terhadap aktiva juga merupakan indikator kunci pada produktivitas.

### Metode Analisis Data

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$KWPK = \beta_0 + \beta_1 \text{Kom\_Ind} + \beta_2 \text{Kep\_Manj} + \beta_3 \text{Kep\_Inst} + \beta_4 \text{Kom\_Aud} + \beta_5 \text{Kua\_Aud} + \beta_6 \text{Prof} + e$$

Dimana :

$\beta$  : Koefisien

Kom\_Ind : Komisaris Independen  
 Kep\_Manj: Kepemilikan manajer  
 Kep\_Inst : Kepemilikan institusi  
 Kom\_Aud: Komite Audit  
 Kua\_Aud : Kualitas Audit  
 E : Error (Gangguan)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Uji Multikolinieritas**

	Constant	Komisaris Independen	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Komite Audit	Kualitas Audit	Profitabilitas
Constant	1.000	-.494	-.464	-.673	-.679	-.312	-.183
Komisaris Independen	-.494	1.000	.103	.148	.115	.228	-.084
Kepemilikan Manajerial	-.464	.103	1.000	.298	.309	.114	.138
Kepemilikan Institusional	-.673	.148	.298	1.000	.047	.236	.003
Komite Audit	-.679	.115	.309	.047	1.000	.053	.311
Kualitas Audit	-.312	.228	.114	.236	.053	1.000	.168
Profitabilitas	-.183	-.084	.138	.003	.311	.168	1.000

Sumber : Data Olahan, 2017.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat nilai nilai korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,9. Nilai korelasi tertinggi sebesar 0,309 < 0,9. Artinya dalam model ini tidak mengandung multikolinieritas dan data layak untuk diuji.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit Test*)

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan Goodness of fit test yang diukur dengan nilai Chi-Square pada bagian bawah *uji Hosmer and Lemeshow* seperti terlihat pada gambar berikut ini :

**Tabel 2**  
**Uji Kelayakan Model**  
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.307	8	.724

Sumber : Data Olahan, 2017

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian Hosmer and Lemeshow dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,724 yang lebih besar dari 0,05. Artinya adalah tidak ada perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Atau dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya. Dengan demikian maka model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

### Uji Model Fit

Menguji keseluruhan model regresi (overall model fit). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Constant is included in the model.

**Tabel 3**  
**Uji Model Fit (a)**  
Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
1	62.226		1.500
Step 0	2	60.316	1.885
	3	60.283	1.945

4	60.283	1.946
5	60.283	1.946

Sumber : Data Olahan, 2017

**Tabel 4**  
**Uji Model Fit (b)**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients <sup>a,b,c,d</sup>						
		Constant	Komisaris Independen	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Komite Audit	Kualitas Audit	Profitabilitas
1	47.540	-	3.145	.381	.031	.934	.510	.585
2	37.274	3.255	6.074	.753	.056	1.642	.960	1.528
3	34.194	6.515	8.759	1.159	.076	2.294	1.407	2.836
Step 1	4	9.453	10.412	1.432	.087	2.724	1.712	3.911
5	33.611	11.236	10.857	1.507	.090	2.853	1.803	4.337
6	33.611	11.744	10.884	1.512	.090	2.862	1.809	4.376
7	33.611	11.744	10.884	1.512	.090	2.862	1.809	4.376

Sumber : Data Olahan, 2017

Diketahui nilai -2LL blok I (60,283) > nilai -2LL blok II (33,611). Penurunan nilai -2 Log Likelihood ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang di hipotesiskan fit dengan data.

### Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen atau tidak dapat dilihat seperti tabel berikut ini.

**Tabel 5**  
**Uji Simultan**  
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	26.673	6	.000
	Block	26.673	6	.000
	Model	26.673	6	.000

Sumber : Data Olahan, 2017

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	33.611 <sup>a</sup>	.284	.536

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

**Sumber :** *Data Olahan, 2017*

Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,536. Artinya adalah bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 53,6 %, sedangkan sisanya sebesar 46,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan**

Diketahui nilai statistic Wald sebesar 5,864 dengan signifikansi 0,015 < 0,05. Artinya adalah bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dalam hal ini komisaris independen harus benar-benar independen dan dapat menolak pengaruh intervensi dan tekanan pemegang saham utama. Komisaris independen diharapkan memiliki perhatian dalam menjalankan tugas dan kewajibannya serta mendukung dalam penerapan corporate governance, yang mengharuskan perusahaan untuk memberikan informasi lebih baik sebagai wujud pertanggungjawaban kepada stakeholder yaitu melindungi para stakeholder dari informasi yang menyesatkan dan fraud yang hanya menguntungkan beberapa pihak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Clatworthy (2010) dan Roswita (2010) yang menyatakan bahwa dengan adanya kehadiran dewan komisaris independen dalam persiapan laporan keuangan dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Diketahui nilai statistic Wald sebesar 1,512 dengan signifikansi 0,155 > 0,05. Artinya adalah bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Roswita (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kesegeraan pelaporan keuangan. Hal ini mungkin disebabkan karena perbedaan sampel perusahaan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari perusahaan industri manufaktur sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan real estate dan property. Selain itu dalam sampel penelitian ini hanya sedikit perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial atau sebagian besar pihak manajemen khususnya direksi dan komisaris tidak memiliki saham perusahaan.. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Roswita (2010) yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen cenderung giat untuk

kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Sehingga perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Diketahui nilai statistic Wald sebesar 5,173 dengan signifikansi  $0,023 < 0,05$ . Artinya adalah bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Harnida (2005) dalam Kadir (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Roswita (2010) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Diketahui nilai statistic Wald sebesar 1,092 dengan signifikansi  $0,296 > 0,05$ . Artinya adalah bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini dapat ditunjukkan pada tabel komite audit yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah memiliki komite audit yaitu 97,5%

sedangkan yang tidak memiliki komite audit hanya sebesar 2,5% atau hanya tiga perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Purwati (2006) dan Roswita (2010) yang menyatakan bahwa adanya komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Diketahui nilai statistic Wald sebesar 2,837 dengan signifikansi  $0,572 > 0,05$ . Artinya adalah bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa kualitas auditor dalam hal ini Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anissa (2004), namun tidak sesuai dengan logika teori dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Diketahui nilai statistic Wald sebesar 4,376 dengan signifikansi  $0,021 < 0,05$ . Artinya adalah bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan logika teori yang ada dalam Signalling theory dan teori agensi serta hasil penelitian Hilmi dan Ali (2008), di mana pengumuman laba yang berisi berita baik cenderung untuk dipercepat dan berita buruk cenderung untuk ditunda.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Komisaris Independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
4. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
5. Kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
6. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

### Saran

Atas dasar kesimpulan diatas, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Jumlah sampel penelitian sebaiknya ditambah sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dan dapat digeneralisasikan untuk semua jenis industri.
2. Periode penelitian dapat ditambah sehingga hasil penelitian dapat menentukan kecenderungan ketepatan waktu dalam jangka panjang.
3. Variabel independen mungkin dapat ditambahkan misalnya dengan mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan dalam laporan keuangan serta

mencari variabel lain yang sesuai dan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggiani, Sinta. 2014. Pengaruh Komite Audit dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Anisa, Nur. 2004. "Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kajian atas kinerja manajemen, kualitas auditor dan opini auditor"
- Dwiyanti, Rini. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Diterbitkan. Semarang : Universitas Diponegoro
- Dwiyanti, Rini. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Diterbitkan. Semarang : Universitas Diponegoro
- Hanafi, Dr Mahmud M, M.B.A, Dan Halim, Abdul. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. YKPN. Yogyakarta.

- Hasan, M., Rahman, R. A., & Mahenthiran, S. (2008). Corporate Governance, Transparency, and Performance of Malaysian Companies. *Managerial Auditing Journal* , Vol.23 No.8, pp.744-778.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006)". Simposium Nasional Akuntansi 2011 Pontianak.
- Kadir, A. 2008. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro .
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2004). *Pedoman Good Corporate Governance*. Jakarta
- Purwati, Atiek Sri. 2006. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat di BEJ". *Tesis Diterbitkan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delays dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 1-10.
- Safitri, Puput. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2011. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Savitri, Roswita. 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Sudarno, & Pendriani, M. (2008). Pemanfaatan Pelaporan Interim Bagi Investor dan Kreditur, Serta Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Tahunan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , Vol.2 No.1, pp.321-334.
- Tuanakotta. (2007). *Setengah Abad Profesi Akuntansi. Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijayanti, Elvira Dian Restu. 2011. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan". *Skripsi Diterbitkan*. Jember: Universitas Jember.